

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM  
AKTIFITAS SEHARI-HARI  
THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH INDEPENDENCE OF ELDERLY IN THE  
FULFILLMENT OF DAILY ACTIVITIES**

**Antok Nurwidi Antara<sup>1</sup>, Sami Kandha Dipura<sup>2</sup>, Rinaldi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan & Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

Email : antokantara1212@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Menurut Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2013, Asia Tenggara memiliki populasi lansia 8% atau sekitar 142 juta orang. Pada tahun 2050, diperkirakan bahwa populasi lansia akan meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Bertambahnya usia, perubahan terjadi sebagai akibat dari proses penuaan, termasuk perubahan fisik, mental, spiritual dan psikososial. Dukungan keluarga yang optimal meningkatkan kesehatan lansia.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman, Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimental analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan usia 60 tahun ke atas di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan dengan cara *purposive sampling*, sampel  $r = 0,584$  dan nilai signifikansi adalah  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada signifikansi yang digunakan *purposive sampling*, dengan 51 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Chi-Square dan dilakukan pada November 2017-Agustus 2018.

**Hasil:** Dari hasil analisis data didapatkan koefisien korelasi antara korelasi dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga untuk kemandirian lansia dalam kegiatan sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Kemandirian Lansia.

**ABSTRACT**

**Background:** According to the World Health Organization (2013), Southeast Asia has an elderly population of 8% or about 142 million people. By 2050, it is estimated that the elderly population will increase 3-fold from this year. As we age, changes occur as a result of the aging process, including physical, mental, spiritual and psychosocial changes. Optimal family support promotes the health of the elderly.

**Research Objectives:** To find out the relationship of family support with the independence of elderly in the fulfillment of daily activities at Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal in the working area of Puskesmas Depok III of Sleman, Yogyakarta.

**Research Method:** This research uses non experimental research design is descriptive analytic with cross sectional approach. The population in this study is elderly with age 60 years and above in Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal in the working area of Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Sampling technique by purposive sampling,  $r = 0.584$  and significance value is  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) meaning that there is signi e used purposive sampling, with 51 people. The data collection tool used questionnaires. Data analysis used Chi-Square and conducted in November 2017-August 2018.

**Result:** From result of data analysis got correlation coefficient ficant correlation between family support to independence of elderly in daily activities at Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal in the working area of Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

**Conclusion:** There is a relationship between family support for the independence of the elderly in daily activities at Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

**Keywords:** Family Support, Independence of the elderly.

**PENDAHULUAN**

Kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 di perkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia

24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi<sup>19</sup>. Jumlah penduduk lansia di Indonesia kisaran 80.000.000 jiwa pada tahun 2020.<sup>11</sup>

Menua merupakan proses alamiah hilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan organ tubuh memperbaiki diri atau mengganti diri untuk mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, bersifat *irreversible* dan akan dialami oleh semua makhluk hidup. Seiring dengan bertambahnya usia, timbul perubahan-perubahan sebagai akibat proses penuaan, seperti perubahan fisik, mental, spriritual dan psikososial<sup>1</sup>. Dukungan keluarga yang optimal mendorong kesehatan para lansia meningkat, selain itu kegiatan harian lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Bagian dari dukungan sosial yaitu cinta dan kasih sayang yang perlu dilihat secara terpisah sebagai bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga.<sup>9</sup>

Dukungan keluarga diartikan sebagai keberadaan, kesediaan, keperdulian, dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi.<sup>2</sup> Ikatan kekeluargaan yang kuat akan membantu saat lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan keluarga akan berpengaruh pada lansia, hal itu disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kesibukan dari anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah anggota keluarga, tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan serta penyakit yang diderita oleh lansia.<sup>12</sup>

Berdasarkan data Statistik D.I.Yogyakarta, Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dari 5 kabupaten/kotamadya dengan jumlah lanjut usia 378.996 Jiwa pada tahun 2017. Sedangkan jumlah lansia tertinggi di Kabupaten Sleman berada di Kecamatan Depok berjumlah 39.788 jiwa, Kecamatan Gamping sejumlah 31.066 jiwa, dan Kecamatan godean 25.405 jiwa.<sup>5</sup> Jumlah lansia terbanyak di Kecamatan Depok berada di Caturtunggal berjumlah 15.529 jiwa, Desa Condong Catur sejumlah 13.440 jiwa dan di Desa Maguwoharjo jumlah lansia sebanyak 10.817 jiwa. Data dari Puskesmas Depok III, lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang tertinggi terdapat di 3 pedukuhan, terbanyak berada di Pedukuhan Tambak Bayan dengan jumlah 103 lansia, Janti Barat dengan jumlah 88 lansia menempati urutan kedua, sedangkan di Seturan berjumlah 74 lansia.<sup>6</sup> Hasil survey awal pada tanggal 29 November 2017 yang dilakukan melalui wawancara pada lansia yang berada dirumah saat beristirahat didapatkan adalah sebagai berikut, dari 17 orang lanjut usia, 8 orang diantaranya sudah mandiri (47%) sedangkan 9 orang (53%) belum mandiri dalam hal BAB, BAK, mandi, makan, minum, pindah dari tempat tidur, menyisir rambut, menghias diri, memotong kuku dan dan mengosok gigi. Penelitian membuktikan dukungan keluarga bagi lansia diperlukan selama lansia mampu memahami makna dukungan keluarga tersebut sebagai penyokong atau penopang kehidupannya.

Dukungan keluarga bisa berpengaruh pada kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal di wilayah kerja Puskesmas Depok III Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non eksperimental* besifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini lansia dengan kreteria umur 60 tahun ke atas di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta yang berjumlah 103 orang. Sampel 51 responden menggunakan rumus *slovin*. Data di analisis dengan Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

1. Karakteristik Lansia di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

Tabel 1  
Karakteristik Lansia di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Karakteristik	F	%
Umur		
<i>Elderly</i> ( 60-74 Tahun)	34	66,67%
<i>Old</i> (75-90 Tahun)	17	33,33%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	41,18%
Perempuan	30	58,82%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	11,76%
SD	23	45,10%
SLTP	6	11,76%
SLTA	12	23,53%
S1	4	7,84%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hanya ada 2 kategori lansia yang berada di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta sebagian besar respondon pada kelompok umur *Elderly* dengan frekuensi 66,67% dan minoritas pada kelompok umur *Old* dengan frekuensi 33,33%.

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin yang berada di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 30 responden dengan frekuensi 58,82%, sedangkan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 responden dengan frekuensi 41,18%.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan yang berada di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 orang atau 45,10%.

2. Analisa dukungan keluarga kepada lansia di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta

Tabel 2

Analisa dukungan keluarga kepada lansia di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta 2018

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>f (%)</b>
Baik	27	52,94%
Cukup	13	25,49%
Kurang	11	21,56%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebagian sebagian besar dukungan keluarga kepada lansia di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta baik sebanyak 27 responden (52,94%), dukungan cukup sebanyak 13 responden (25,49%) sedangkan dukungan yang kurang sebanyak 11 responden (21,56%).

3. Aktivitas hari-hari lansia di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta

Tabel 3

Aktivitas hari-hari lansia di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta

<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>f (%)</b>
Mandiri	41	80,39%
Tergantung	10	19,61%
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai kemampuan aktivitas mandiri dengan jumlah 41 responden atau dengan frekuensi 80,39%, sedangkan kemampuan aktivitas sehari-hari tergantung berjumlah 10 responden atau 19,61%.

4. Korelasi antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

Tabel 4

Analisa korelasi antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

		Aktivitas sehari-hari		Jumlah	Sig	X <sup>2</sup>
		Mandiri	Tergantung			
Dukungan Keluarga	Baik	27 100.0%	0 0%	27 100%	0.000	0.584
	Cukup	11 84.6%	2 15.4%	13 100%		
	Kurang	3 27.3%	8 72.7%	11 100%		
Jumlah		41 80.4%	10 19.6%	51 100%		

Sumber : Data primer 2018

Hasil uji statistic *Chi Square* pada tabel 6 didapatkan *Contingency coefficient* yaitu 0,548 dan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar keluarga yang memberikan dukungan dengan kategori baik sebanyak 27 responden (52,94%), keluarga yang memberikan dukungan dengan kategori cukup 13 responden (25,49%), sedangkan 11 responden (21,56%) dengan kategori kurang. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Aquino, 2017, dengan jumlah 32 responden, bahwa persentase kategori umur yang mayoritas mendapatkan dukungan baik yaitu kelompok lanjut usia (60-74 tahun) yakni 19 responden (59,37%) selanjutnya persentase kategori lanjut usia tua (70-95 tahun) yakni 13 responden (40,63%).<sup>3</sup> Hal ini disebabkan semakin tinggi usia seseorang maka akan beresiko mengalami masalah kesehatan sebab adanya faktor penuaan yang menyebabkan perubahan, baik dari segi fisik, ekonomi, psikologi, kognitif maupun spiritual, sehingga keluarga perlu mendukungnya.<sup>17</sup>

Kualitas hidup penduduk lanjut usia umumnya masih rendah bisa dilihat dari pendidikan tertingginya tidak bersekolah. Sebagian besar penduduk lanjut usia

tidak/belum pernah bersekolah ada 6 responden, dan tamat SD ada 23 responden. Hal ini sesuai dengan angka buta huruf penduduk lanjut usia masih tinggi. sekitar 30.62% pada tahun 2007.<sup>4</sup>

## 2. Kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari

Hasil analisa pengukuran kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta dengan menggunakan *index karz* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemandirian yang tinggi yaitu sebanyak sebanyak 41 responden (80,39%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang Juga mengatakan bahwa umur berpengaruh terhadap kemandirian lansia yang di lakukan pada 90 responden di wilayah kerja Puskesmas Lampasi menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat melakukan aktivitasnya sendiri (mandiri) yaitu 79 responden (87,8%).<sup>10</sup> Kemandirian tersebut disebabkan karena adanya faktor kesehatan, fungsi motorik, fungsi kognitif dan status perkembangan yang baik pada lansia sehingga lanjut usia masih bisa melakukan aktivitas sehari-seharinya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>18</sup>

## 3. Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup, orang lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup yang sama agar bisa hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia sehingga mereka mempunyai banyak teman yang bisa diajak berkomunikasi membagi pengalaman memberikan pengarahan untuk kehidupan yang lebih baik. Dukungan keluarga yang diberikan terhadap lansia dapat memberikan dampak besar terhadap lansia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari maka untuk mendapatkan korelasi dari kedua variabel tersebut di uji Chi-Square. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  dengan *contingency coefficient* yaitu 0.584 yang berarti ada hubungan yang cukup. Dengan demikian antara dukungan keluarga dengan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari mempunyai hubungan yang cukup bermakna. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara yang

menunjukkan, bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara.<sup>9</sup> Sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia, melalui bantuan dan dampingan keluarga lansia akan mudah melakukan kemandirianya dalam kehidupan sehari-hari sebab lansia merasa diperhatikan sehingga tercapai kemandirian yang baik.<sup>14</sup>

Seiring dengan meningkatnya usia, beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah. Kenyataan itulah yang dialami oleh orang yang sudah lanjut usia (lansia). Garis hidup alami yang dilalui manusia itu merupakan suatu keadaan kompleks. Hal ini disebabkan manusia yang sudah lansia banyak mengalami berbagai masalah kehidupan bukannya hanya faktor biologis saja, tapi juga faktor psikologis dan sosial mempengaruhi hidup lansia. Dukungan anggota keluarga secara maksimal pada lansia tentu menjadi harapan dan dambaan bagi semula lansia didalam menjalan aktifitas kehidupannya.

Benang merah yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, maka akan semakin baik pula tingkat kemandirian lansia. Oleh karena itu seharusnya keluarga memberikan perhatian dengan upaya memaksimalkan dukungan terhadap berbagai kebutuhan yang ada pada lansia.

Sebagaimana disadari bahwa kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan bisa dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi/banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Aktivitas fisik lansia misalnya olah raga yang dilakukan secara rutin dan teratur akan sangat membantu kebugaran dan menjaga kemampuan psikomotorik lansia. Aktivitas-aktivitas kognitif seperti membaca, berdiskusi, mengajar, akan sangat bermanfaat bagi lansia untuk mempertahankan fungsi kognitifnya sebab otak yang sering dilatih dan dirangsang maka akan semakin berfungsi baik. Aktivitas-aktivitas spiritualitas dan sosial akan memberikan nilai tertinggi bagi lansia untuk menemukan kebermaknaan dan rasa harga dirinya, sehingga menjadi lebih tenang dalam hidupnya kecemasan akan kematian bisa direduksi. Dengan aktif dalam aktivitas sosial, seperti tergabung dalam paguyuban

lansia atau karang werdha akan menjadi ajang bagi lansia untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian tentang dukungan keluarga terhadap lansia dalam kategori baik sebanyak 52,94% dengan jumlah 27 responden, sedangkan dukungan keluarga pada lansia dalam kategori cukup sebesar 25,49% dengan jumlah 13 responden, dan dukungan keluarga terhadap lansia dengan kategori kurang sebesar 21,56% dengan jumlah 11 responden.
2. Kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari pada lansia sebagian besar dalam kategori mandiri sebanyak 80,39% dengan jumlah 41 responden, sedangkan lansia yang tergantung dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebanyak 19,61% dengan jumlah 10 responden.
3. Nilai *contingency coefficient* yaitu  $r = 0.584$  dan nilai signifikansi yaitu  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Pedukuhan Tambak Bayan Caturtunggal Wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

## SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya Mahasiswa ilmu Keperawatan dalam mempelajari konsep lansia dan peran keluarga.

2. Bagi keluarga lansia

Diharapkan terus memberikan dukungan kepada lansia baik dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi untuk menjaga atau mempertahankan kemandirian lansia semaksimal mungkin sehingga lansia bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penyuluhan kesehatan pada keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah. (2011). *Keperawatan lanjut usia*, edisi ke- 1, Yogyakarta; Graha
2. Ilmu.
3. Andromoyo, S. (2012). *keperawatan keluarga; konsep teori, proses dan*
4. *praktik keperawatan*, edisi Ke-1, Yogyakarta; Graha Ilmu.

5. Aquino, Thomas. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan
6. pemenuhan ADL pada pasien pasca stroke di Dusun Tambak Bayan,
7. Skripsi, stikes wira husada Yogyakarta.
8. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2010). Jumlah Penduduk Indonesia.
9. <https://Badanpusatstatistik.ac.id>. di akses tanggal 3 juli 2018. Yogyakarta.
10. Badan pusat Statistik Kabupaten Sleman, (2017). *Jumlah Penduduk*
11. *menurut jenis Kelamin Kecamatan Depok*. [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id). di akses tanggal 11 November 2017. Yogyakarta.
12. Data Profil Puskesmas Depok 3.2017.
13. Ede, L.A.R. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia
14. di Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. <http://download.portalgaruda.org>. di akses tanggal 3 juli 2018. Yogyakarta.
15. Felpina. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia
16. dalam pemenuhan adl di kelurahan tlogomas kota malang, jurnal keperawatan, [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com). di akses tanggal 11 November 2017. Yogyakarta
17. Friedman, Jones & Bowden, (2010), *Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori, praktik*, Jakarta: EGC
18. Indah, Rina & Lolong. (2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Lingkungan Selatan Kabupaten Minaha Utara*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>. di akses tanggal 11 November 2017. Yogyakarta.
19. Jumita, R Azrimaidaliza & Mahmud R. (2012). Kemandirian lansia di
20. Wilayah Kerja Puskesmas Lampasari Kota Payakumbuh. <https://jurnal.fkm.unand.ac.id>. di akses tanggal 11 November 2017. Yogyakarta.
21. Kementrian kesehatan. (2013). Populasi lansia diperkirakan tahun 2020,
22. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), di akses tanggal 11 November 2017. Jakarta
23. Komang, A.H.A. (2012). Aplikasi *Praktis asuhan keperawatan keluarga*,
24. Cetakan Ke- 2, Yogyakarta; Sagung Seto
25. Ningrum, D.N.P. (2011). Hubungan ketergantungan Dalam *Activity Of*
26. *Daily Living (ADL)* dengan tingkat depresi pada lansia di PSWT Unit Budhi Luhur Yogyakarta. <http://download.portalgaruda.org>. di akses tanggal 3 juli 2018. Yogyakarta.
27. Notoatmojo & soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:
28. Rineka Cipta
29. Potter, P.A, & Perry, A.G. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta :
30. EGC

31. Sunsenas, C. (2009). Kemandirian pada lansia. <https://plus.google.com>.
32. di akses tanggal 3 juli 2018. Yogyakarta.
33. Tamher & Noorkasiani. (2009). Kesehatan *Usia Lanjut dengan*
34. *pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: salemba medika
35. Vini, N.I (2017). Gambaran tentang kemandirian lansia dalam pemenuhan
36. aktivitas sehari-hari di Pospindu Desa Sindangjawa, Kabupaten Cirebon, <repository.uinjkt.ac.id>.di akses tanggal 11 November 2017. Yogyakarta.
37. *World Health Organization*. (2013). Jumlah Penduduk Lansia di Dunia,
38. [www.haryono.com](http://www.haryono.com). di akses tanggal 11 November 2017. Yogyakarta.